

Peranan Ibu dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

¹ Khusnul Khadiroh, ² A. Tabi'in

¹ UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

² UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: khadirohkhusnul@gmail.com

Abstrak

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, berfungsi sebagai media komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pendapat, keinginan antar manusia. Hal inilah yang menarik perhatian para peneliti untuk menyelidiki bagaimana suatu bahasa diproses dan kemudian digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Seorang ibu memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak, khususnya dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Lebih intensif dalam pertemuan dengan anaknya dibandingkan dengan seorang ayah. Oleh karena itu, penelitian ini akan menunjukkan peran seorang ibu dalam pemerolehan bahasa anaknya yang berusia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini menjelaskan pengaruh peran ibu terhadap pemerolehan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan pada penelitian ini, melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Wawancara kepada narasumber kemudian ditranskripsikan melalui metode catat oleh peneliti. Peranan orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak diantaranya (1) mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar ketika berkomunikasi di dalam keluarga, (2) melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana, ketika anak menerima; meminta, bertanya kepada orang lain, (3) mengajak anak mengenal benda-benda disekitarnya, (4) mengajak anak berbicara, (5) menerapkan pola asuh demokratis.

Kata Kunci: Orang tua, pemerolehan bahasa, anak usia 5-6 Tahun

Abstract

Language plays an important role in everyday human life, functioning as a communication medium used by humans to convey ideas, feelings and opinions, desires between humans. This is what attracts the attention of researchers to investigate how language is processed and then used by humans to communicate. A mother plays an important role in a child's language development, especially in acquiring language skills. More intense in meetings with children than with a father. Therefore, this research will show the role of a mother in the language acquisition of children aged 5-6 years. The aim of this research is to explain the influence of the mother's role in language acquisition in children aged 5-6 years. A qualitative analysis method with a descriptive approach was used in this research, through interviews and observations carried out by researchers. Interviews with informants were then transcribed using the direct method by the researcher. The role of parents in improving children's language development includes (1) introducing good and correct greetings when communicating within the family, (2) practicing the pronunciation of short or simple sentences, when the child receives them; asking, asking other people, (3) inviting children to get to know the objects around them, (4) inviting children to talk, (5) implementing democratic parenting.

Keywords: Parents, language acquisition, children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) bersifat arbitrer dan konvensional, yang digunakan sebagai media komunikasi oleh sekelompok manusia dengan tujuan melahirkan perasaan dan pemikiran. Bahasa Indonesia sebagai media komunikasi memiliki fungsi sebagai media untuk memberitahukan gagasan, perasaan, serta keinginan kepada orang lain agar dapat dimengerti dan diberi respon (Aini, 2013:3)

Dardjowidjojo (2010:33) berpendapat bahwa pemerolehan digunakan untuk tahapan penguasaan bahasa yang dikerjakan seorang anak secara alami pada saat ia mempelajari bahasa ibunya. Sedangkan Chaer menyatakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan tahapan yang terjadi di dalam otak seorang anak saat ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Sementara itu, pendapat lain yang dikatakan oleh Krashen menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa merupakan tahapan bagaimana seseorang mampu berbahasa atau tahapan anak-anak pada umumnya memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibunya (Fatmawati, 2015:66). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu tahapan yang terjadi di dalam otak anak secara natural saat ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya seorang anak pertama kali belajar bahasa ketika ia mendengar kata-kata langsung dari ayah atau ibunya, ketika ia masih baru mengenal dunia atau baru mengenal dunia. Misalnya bayi hanya merespon perkataan ibunya dan lingkungan yang sering didengarnya. manusia dapat menghasilkan ujaran hanya jika mereka memahami aturan mana yang harus mereka ikuti, dan ini dipelajari sejak dini.

Pemerolehan bahasa pada anak usia dini pertama tahun ini merupakan tahap awal dimana mereka memperoleh bahasa lingkungan secara alami dan cepat. Menurut Bawamenewi 2023 (dalam Kartini, R.P., Wardiah, D., & Wahidy, A.2023), pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang terjadi di otak anak pada saat anak mempelajari bahasa pertama atau bahasa Ibu. Proses mencakup pemahaman struktur bahasa, pengembangan kosa kata, dan kemampuan menggunakan kata dan frasa dalam konteks yang sesuai. Struktur bahasa Indonesia mempunyai ciri dan pola gramatika yang unik.

Pendidikan berbahasa di dalam keluarga merupakan salah satu hal yang penting bagi anak, melalui kedekatan fisik jalinan pendidikan berbahasa dapat disemai oleh orang tua ketika berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa menurut Chaer (2011: 30) adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa didefinisikan sebagai suatu lambang bunyi yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja bersama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Waskito, 2009: 16) Di tangan orang tualah anak akan tumbuh dan berkembang. Usia 0-6 tahun adalah fase dimana seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu diperlukan penanganan yang tepat agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal (Mulyati, 2019:12). Kualitas bahasa yang dipakai orang-orang disekitarnya akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa (Syafitri, 2017:3).

Pemerolehan bahasa anak dipengaruhi oleh empat faktor, yakni (1) orang tua, (2) lingkungan, (3) teman sebaya, dan (4) kegiatan komunikasi (Sri Hastuti, 1996). Orang tua memiliki pengaruh penting dalam pemerolehan bahasa anak. Oleh karena itu, kalau orang tua menginginkan anak mereka memperoleh dan menggunakan bahasa yang baik, hendaknya para orang tua memberikan contoh dan sikap yang baik ketika sedang dan akan menggunakan bahasa di depan anak-anak mereka. anak-anak pasti akan meniru contoh kata-kata yang didengar kemudian mereka serap, baik dari orang tua maupun faktor lainnya seperti yang disebutkan tadi.

Salah satu orang tua adalah seorang ibu yang merupakan figur sentral dalam tumbuh kembang anak. Karena ibu berperan sebagai pendidik pertama dan terpenting dalam keluarga, maka ia harus sadar bahwa ia dapat mengasuh anaknya dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan anak. Peran ibu dalam tumbuh kembang Sangatlah penting. Sebab, keterampilan mengasuh anak yang baik diharapkan akan berujung pada pengawasan yang baik terhadap anak. Orang tua (ibu) merupakan orang pertama yang mengajak anak berkomunikasi agar anak dapat memahami cara berinteraksi dengan orang lain melalui

bahasa. Lingkungan (keluarga) merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. (Hidayat, 2006).

Karena seorang ibu lebih intensif dalam pertemuan dengan anaknya dibandingkan seorang ayah. Maka dari itu, penelitian ini akan memaparkan bagaimana peranan seorang ibu dalam pemerolehan bahasa anaknya yang berusia 5-6 tahun. Peneliti memilih responden bernama Muhamad Rizid yang berusia 5 tahun yang tinggal di Desa Masin Kecamatan warungasem Kabupaten Batang. Penelitian ini akan menggunakan teori behavioristik dalam mengkaji pemerolehan bahasa pada anak, berupa faktor orang tua khususnya ibu dalam pemerolehan bahasa tersebut, dengan cara memperhatikan komunikasi antara ibu dan anak.

METODE

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Data yang disajikan ialah hasil wawancara, pengamatan, dan literatur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang merinci dan menjelaskan secara panjang lebar antara keterkaitan dan penelitian dalam bentuk sebuah kalimat (Nurastuti, 2007: 203).

Penelitian ini mengambil narasumber orang anak kecil bernama Muhamad Arsyad berumur 5 Tahun 6 bulan di desa Masin kecamatan warungasem kabupaten Batang, dan ibunya dengan menggunakan teknik penelitian berupa percakapan yang terjadi antara keduanya dengan ibunya masing-masing dan kemudian ditranskrip ke dalam tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Ada perbedaan mendasar antara berbicara dan berbahasa. Rephrase berbicara mengacu pada kemampuan mengucapkan bunyi kata yang dihasilkan oleh hubungan kompleks antara struktur laring, saluran pernapasan, mulut, dan hidung. Bahasa, di sisi lain, mengacu pada kemampuan untuk menerima tanggapan dan mengekspresikan ide, pikiran, emosi, dan keyakinan (Wolraich et al., 200). Proses pemerolehan bahasa pada anak terjadi secara bertahap yaitu tahap peniruan, tahap memahami makna, dan tahap memakai kata dalam komunikasi (Nuryani, 2013:27).

Tahap pertama (tahap peniruan), orang tua perlu menyadari bahwa segala sesuatu yang tidak sengaja didengar atau yang sengaja diperdengarkan kepada anak akan secara alami ditiru, baik kata-kata yang bermakna baik, maupun yang bermakna buruk. Orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi, berusaha menciptakan suasana penggunaan bahasa yang baik ketika berkomunikasi dengan anak. Dalam teori penggunaan bahasa, ada kemungkinan bahwa anak-anak akan secara alami mengingat kata-kata yang

bermakna baik dan indah demikian juga dengan kata-kata yang bermakna buruk dan jelek, baik dari segi bunyi maupun dari segi maknanya

pada tahap kedua (tahap memahami makna), orang tua dapat menerapkan pembelajaran yang akan memperbanyak kosa-kata si anak. Bisa berupa pengenalan nama benda di sekitarnya, perbedaan satu kata dengan kata lainnya, dan memaparkan kata berdasarkan kesamaannya.

Tahap ketiga (tahap pemakaian kata dalam komunikasi), orang tua dapat berperan dalam komunikasi yang dilakukan sang anak. Jika si anak menggunakan kata-kata yang kurang tepat, baik dari segi bunyi maupun makna, orang tua dapat melakukan koreksi terhadap kesalahan yang dibuat si anak. Dengan cara memberitahukan posisi kesalahan bahasanya sekaligus memberikan jawaban yang benar, sehingga si anak dapat memahami kata yang baik dan kata yang buruk, serta dapat mengetahui kata yang tepat dan kata yang tidak tepat (Nurbaya dan Mujinem, 1997:55).

Pendapat senada juga dikemukakan Yusuf (2001:121-122) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ahasa diantaranya (1) faktor kesehatan, faktor ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya, (2) faktor intelegensi, perkembangan bahasa anak dapat di lihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal, (3) status sosial ekonomi keluarga, beberapa studi tentang hubungan perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik, (4) jenis kelamin. Secara umum pada masa usia awal perkembangan anak, tidak terlihat adanya perbedaan dalam focalisasi antara pria dengan wanita. Namun seiring mulai memasuki usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki, (5) hubungan keluarga, hubungan keluarga yang dimaksudkan adalah sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang belajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Penelitian ini menggunakan data seorang anak bernama Muhamad Arsyad atau biasa dipanggil Iyad yang sekarang berusia 5 tahun 6 bulan. Terkait penelitian ini, peneliti ini meminta izin langsung kepada sekolah dan ibu Arsyad, yang kemudian mereka bersedia untuk diwawancarai sebagai sumber data penelitian. Mengapa saya memilih Arsyad sebagai

objek penelitian dan ibunya sebagai narasumber. Pertama, alasan saya ialah Arsyad tinggal bersama ibunya karena bapaknya bekerja diluar kota sebagai pelayar. kedua, tempat sekolah Arsyad yang dekat dengan rumah saya, dan saya melihat ibunya berperan penting dalam perkembangan bahasa anaknya. Memang Arsyad adalah anak pertama mereka. Jadi, tak heran bila mereka sangat memperhatikan Iyad. Ketiga, saya melihat adanya pengaruh bahasa Jawa atau bahasa ibu yang dibawa oleh ibunya kepada bahasa yang diperoleh oleh Arsyad. Sebagai sosok yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua diharapkan peka dan aktif membantu anak menyelesaikan salah satu tugas perkembangannya, yaitu mengasah keterampilan berbahasa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan para orang tua untuk membantu perkembangan keterampilan berbahasa anak sejak usia, yaitu:

- (1) Mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar dalam keluarga, seperti memanggil sosok bapak dan ibu dengan sebutan bapak, ibu, mas, Simbah, pak de dengan lemah lembut. Dalam hal ini orang dewasa yang ada disekitar anak dalam keluarga dituntut untuk memberikan contoh yang baik ketika berinteraksi. Seperti “adek, kalo ibu memanggil adek, bilangnya dalem ya”, Kata sapaan “adek, nak” adalah salah satu contoh kata sapaan yang baik dilakukan oleh orang tua kepada anak
- (2) Melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana, ketika anak menerima, meminta, bertanya kepada orang lain. Misalnya “terimakasih Nek”, “adek mau bobo”, “Iyan mau maem ya”. Bentuk kalimat pendek yang bernilai rasa sopan dan santun, dapat dijadikan stimulus oleh para orang tua sehingga anak bisa lebih mudah untuk belajar bahasa dengan mengajak anak berbicara.
- (3) Ketika mengajak anak berbicara. Ketika orang tua mengajak anak berbicara, maka akan timbul proses merangsang anak untuk menyimak. Berbicara tentang hal-hal yang ada disekitar anak atau kegiatan menarik yang sudah dilakukan anak, membantu mengasah kemampuan anak melafalkan suatu kata dengan benar terhadap apa yang didengarnya.
- (4) Mengajak anak mengenal benda-benda di sekitarnya. Ketika orang tua mengarahkan anak menjadi individu mandiri, dan berkarakter. Pola asuh demokratis menunjukkan bahwa orang tua memberikan kebebasan untuk mengetahui, memahami, melakukan banyak hal, namun tetap terpantau, termasuk belajar bahasa. Pola asuh demokratis memberikan kesempatan untuk akan berimajinasi, berekspresi secara maksimal dengan bimbingan dan arahan dari orang tua secara komprehensif.

Contoh percakapan seorang ibu kepada anaknya yang bernama Arsyad berumur 5 tahun :

Ibu : dek Arsyad, kalo dipanggil bilangny apa?

Anak : dalem Bu

Ibu : maem ya

Anak : iya Bu mam

Anak : pake ndot

Ibu : iya dek

Dari percakapan di atas dapat diketahui bahwa kalimat “*dek Arsyad?*” yang diucapkan ibunya itu menandakan bahwa ibunya memanggil dirinya. Pada saat ibunya menyuruh “*maem*”, si anak mengerti maksudnya dirinya untuk makan. Hal itu menandakan bahwa panggilan itu untuk dirinya dan si anak pun paham yang diinginkan atau makanan kesukaannya yaitu “*ndot*” atau telur. Itu menandakan bahwa si anak sudah dapat mengucapkan kalimat untuk berkomunikasi dengan ibunya. Tetapi di akhir sang ibu meyakini bahwa si anak meminta masakan kesukaannya yaitu telur.

Contoh ke 2 percakapan seorang ibu kepada anaknya

Ibu : uk, uk, uk, sini yam

Anak : uk, uk, uk

Ibu : uk, uk, itu ayam, ayam

Anak: uk, uk, ayam

Dari percakapan di atas dapat diketahui bahwa kalimat “*uk, uk, uk*” yang diucapkan ibunya itu menandakan bahwa ibunya itu menirukan suara ayam. Pada saat ibunya berbicara si anak pun menirukan apa yang diucapkan, Hal itu menandakan bahwa “*uk, uk, uk*” itu hewan ayam apa yang dikatakan ibunya dan si anak pun paham yang kalo itu ayam.

Hasil penelitian

Hasil penelitian tentang Peranan ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak sebagian besar baik. Hal ini menunjukkan pola asuh pada anak telah memenuhi kebutuhan

anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada analisis ini yaitu tahap Peniruan penggunaan bahasa sehari-hari yang sering dipakai oleh kedua orang tua Iyan memengaruhi Iyan meniru apa yang dikatakan oleh kedua orang tuanya. Akhirnya, Iyan lebih banyak memperoleh bahasa sehari-hari dan bahasa Indonesia dari kedua orang tuanya (tahap peniruan). Tahap selanjutnya ialah sang anak dapat memahami makna dari kata tersebut, berangkat dari menirukan ucapan kedua orang tuanya. Akhirnya, dalam konsep kata yang diperoleh Iyan ia dapat memahami bahwa arti kata *matur* ialah berbicara (tahap memahami makna) yang kemudian ia gunakan dalam berkomunikasi dengan orang sekitarnya menggunakan konsep kata *dalem* ini (tahap menggunakan kata dalam komunikasi).

Dari kedua percakapan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa anak pada pemerolehan bahasanya memiliki tiga tahap, yakni tahap peniruan, tahap pemahaman makna, dan menggunakan kata dalam berkomunikasi. Pada contoh 1 diperoleh tahap peniruan pada kata “*dalem*” yang diucapkan ibunya dalam memanggil dirinya jika dipanggil. Sedangkan pada contoh 2 diperoleh tahap peniruan pada kata “*uk,uk,uk*” iyan paham yang dimaksud *uk,uk,uk* itu memanggil ayam, apa yang dikatakan ibunya kalo *uk,uk,uk*, itu bunyi suara ayam. Hal tersebut membuat anak juga mengujarkan bahasa tidak baku dalam komunikasinya. Karena pada usia 5-6 tahun tersebut, anak belum mengerti mana yang bahasa baku dan tidak. Anak hanya menirukan apa yang didengarnya dari lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode meniru, tahap memahami makna, pemakaian kata dalam komunikasi, yang tepat sangat penting bagi pemerolehan bahasa pada anak, karena akan mempermudah anak tersebut dalam proses belajar. Selain tahapan-tahapan tersebut, penelitian yang dilakukan dengan faktor-faktor kesehatan, intelegensi, sosial ekonomi keluarga, faktor jenis kelamin, dan faktor hubungan keluarga, dari ibu Muhammad Arsyad dalam artikel dengan judul Peranan ibu dalam pemerolehan bahasa anak usia 5-6 tahun. hal ini dapat terjadi akibat faktor subjek anak yang ceria dan aktif serta anak mempunyai daya ingat yang baik dengan tingkat kepercayaan diri yang baik. Lingkungan dan sistem pembelajaran di sekolah juga menjadi faktor .

SIMPULAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai media komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan keinginan antar orang lain. Orang tua, khususnya ibu, mempunyai peranan besar dalam

pemerolehan bahasa anak, karena ibu lebih sering bertemu dengan anaknya dibandingkan ayah. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab membantu anak menyelesaikan tugas perkembangannya, termasuk pengembangan keterampilan berbahasa dan juga keterampilan sosial. Peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa sejak dini antara lain mengenalkan sapaan yang baik dan benar saat berkomunikasi dalam keluarga, serta melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana saat menyambut anak. bertanya, bertanya kepada orang lain, mengajak anak, mengenal benda sekitar, mengajak anak berbicara, adapun Fase-fase tersebut adalah fase peniruan, fase pemahaman makna, dan fase penggunaan kata-kata dalam komunikasi. Orang tua, terutama ibu, mempunyai peranan besar dalam pemerolehan bahasa anak, karena ibu lebih fokus pada percakapan dengan anak dibandingkan dengan ayah. Oleh karena itu, ibu harus lebih bijaksana dalam mengatakan sesuatu. karena anak selalu meniru perkataan orang di sekitarnya dengan tujuan untuk belajar dan menggunakan kata-kata yang benar. Peranan orang tua untuk membantu perkembangan ahasa anak usia dini di antaranya adalah mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar ketika berkomunikasi di dalam keluarga, melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana, ketika anak menerima; meminta, bertanya kepada orang lain, mengajak anak mengenal denda-benda di sekitarnya, mengajak anak berbicara, membacakan cerita atau mendongeng, dan menerapkan pola asuh demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirunnisa, B. C. (2020). Peranan Ibu dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 30-37.
- Lestari, P., Friantary, H., & Andra, V. (2023). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3– 5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 3(3), 12-23.
- Faridy, F., Amelia, L., & Umamah, C. U. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 74-82.
- Putri, S. W. (2020). Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 4—5 Tahun. *Kadera Bahasa*, 12(2), 123-133.
- Sarifah, R. N., & Utami, Z. F. (2023). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di BIMBA AIUEO Merpati. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 12(1), 31-39.

- Sentosa, A. R., & Apriliani, N. (2020, November). Pemerolehan bahasa pada anak usia dini (Kajian psikolinguistik). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 1-7).
- Septiani, N. (2021). *UPAYA IBU PADA PEMEROLEHAN BAHASA DALAM MENUMBUHKAN LITERASI AWAL PADA ANAK USIA 3–4 TAHUN* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Suciati, S. (2018). Peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 358-374.
- Tabi'in, A Syifa Fauziah, Leli Fertiliana Dea, & Arditya Prayogi. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>
- Werdiningsih, A. T. A., & Astarani, K. (2012). Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Stikes*, 5(1), 82-98.
- Zakaria, U., & Daud, R. K. (2023). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(1), 104-110.